

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Tekanan klien , Komunikasi Audit, dan Pengetahuan Auditor tentang Industri terhadap Potensi *Premature Audit Sign-off* dengan *Quality Management at the Engagement Level* sebagai variabel moderasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tekanan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap Potensi *Premature Audit Sign-off*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan yang diberikan klien kepada auditor, maka semakin tinggi pula potensi terjadinya *Premature Audit Sign-off* dalam pelaksanaan audit.
2. Komunikasi Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Potensi *Premature Audit Sign-off*. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi audit belum mampu secara langsung memengaruhi potensi terjadinya *Premature Audit Sign-off*.
3. Pengetahuan Auditor tentang Industri berpengaruh signifikan terhadap Potensi *Premature Audit Sign-off*. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan auditor mengenai karakteristik industri perusahaan memiliki hubungan terhadap potensi terjadinya *Premature Audit Sign-off* dalam pelaksanaan audit.
4. *Quality Management at the Engagement Level* tidak berpengaruh signifikan terhadap Potensi *Premature Audit Sign-off*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Quality Management at the Engagement Level* belum mampu secara langsung memengaruhi potensi terjadinya *Premature Audit Sign-off*.
5. *Quality Management at the Engagement Level* mampu memoderasi pengaruh Tekanan klien terhadap Potensi *Premature Audit Sign-off*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Quality Management at the Engagement Level* mampu memperlemah pengaruh tekanan klien terhadap potensi *Premature Audit Sign-off*.
6. *Quality Management at the Engagement Level* tidak mampu memoderasi pengaruh Komunikasi Audit terhadap Potensi *Premature Audit Sign-off*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Quality Management at the Engagement Level*

belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan komunikasi audit terhadap potensi *Premature Audit Sign-off*.

7. *Quality Management at the Engagement Level* tidak mampu memoderasi pengaruh Pengetahuan Auditor tentang Industri terhadap Potensi *Premature Audit Sign-off*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Quality Management at the Engagement Level* belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan pengetahuan auditor tentang industri terhadap potensi *Premature Audit Sign-off*.

5.2 Implikasi Praktis Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan audit, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

KAP perlu memperkuat implementasi *Quality Management at the Engagement Level* secara konsisten pada setiap penugasan audit melalui peningkatan kualitas supervisi, pelaksanaan *engagement quality review*, konsultasi teknis, serta monitoring kepatuhan terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Selain itu, KAP perlu membangun budaya kualitas (*quality culture*) sehingga auditor tetap mampu mempertahankan independensi ketika menghadapi tekanan dari klien.

2. Bagi *Engagement Partner*

Engagement partner perlu menjalankan tanggung jawabnya secara aktif sesuai ISA 220 (Revised), terutama dalam melakukan supervisi terhadap pekerjaan tim audit, memberikan arahan yang memadai, mengevaluasi kecukupan bukti audit, serta melakukan *review* sebelum laporan auditor diterbitkan. Pengawasan yang efektif diharapkan mampu mengurangi peluang terjadinya *Premature Audit Sign-off*.

3. Bagi Auditor Junior dan Anggota Tim Audit

Auditor junior perlu terus meningkatkan kompetensi melalui pendidikan profesional berkelanjutan, pelatihan teknis, dan pengalaman audit lintas industri. Selain itu, auditor harus membangun komunikasi profesional yang

efektif serta tetap berpedoman pada standar audit meskipun menghadapi tekanan dari klien maupun keterbatasan waktu.

4. Bagi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

IAPI diharapkan terus memperkuat program pelatihan mengenai implementasi ISQM 1 dan ISA 220 (Revised), khususnya terkait tanggung jawab engagement partner, sistem supervisi, serta penerapan quality management pada tingkat perikatan agar implementasinya semakin seragam pada seluruh Kantor Akuntan Publik.

5. Bagi Regulator

Regulator diharapkan terus melakukan pembinaan, monitoring, dan evaluasi terhadap implementasi sistem manajemen mutu pada Kantor Akuntan Publik sehingga penerapan ISQM 1 dan SPAP tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar menjadi mekanisme pengendalian mutu yang efektif dalam meningkatkan kualitas audit.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Pertama, penelitian menggunakan instrumen kuesioner berbasis persepsi responden sehingga masih terdapat potensi *self-assessment bias*, yaitu kecenderungan responden memberikan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan harapan profesional maupun sosial.
2. Kedua, seluruh variabel dalam penelitian diukur menggunakan instrumen yang sama dan dikumpulkan pada waktu yang sama sehingga masih terdapat kemungkinan terjadinya *common method bias*. Meskipun instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, potensi bias tersebut tetap perlu menjadi perhatian dalam menafsirkan hasil penelitian.
3. Ketiga, responden penelitian didominasi oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik non-Big Four sehingga karakteristik organisasi, kompleksitas penugasan audit, dan implementasi sistem manajemen mutu yang diperoleh belum sepenuhnya mewakili kondisi pada Kantor Akuntan Publik Big Four.

Oleh karena itu, hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi.

4. Keempat, penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu. Dengan demikian, penelitian ini belum mampu menggambarkan perubahan perilaku auditor maupun perkembangan implementasi *Quality Management at the Engagement Level* dari waktu ke waktu sehingga hubungan antarvariabel yang diperoleh perlu diinterpretasikan secara hati-hati.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a) Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian dengan melibatkan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Big Four maupun KAP yang berafiliasi dengan jaringan internasional sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.
- b) Penelitian berikutnya disarankan menggunakan pendekatan *longitudinal* agar mampu menggambarkan perubahan perilaku auditor serta efektivitas implementasi *Quality Management at the Engagement Level* dari waktu ke waktu.
- c) Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan desain eksperimen untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan sebab-akibat antarvariabel yang memengaruhi *Premature Audit Sign-off*.
- d) Selain itu, penelitian mendatang disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *Premature Audit Sign-off*, seperti budaya organisasi (*organizational culture*), skeptisisme profesional (*professional skepticism*), *ethical climate*, mekanisme tata kelola audit (*audit governance*), maupun gaya kepemimpinan engagement partner sehingga model penelitian menjadi lebih komprehensif.

2. Bagi Praktik Profesi Audit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Kantor Akuntan Publik, IAPI, regulator, engagement partner, dan auditor dalam memperkuat implementasi sistem manajemen mutu pada tingkat perikatan sesuai dengan ISQM 1 dan ISA 220 (Revised). Penerapan supervisi yang efektif, proses *engagement quality review*, penguatan budaya kualitas, serta peningkatan kompetensi auditor diharapkan mampu meningkatkan kualitas audit dan meminimalkan risiko terjadinya *Premature Audit Sign-off*.